

PAUS FRANSISKUS  
**RENUNGAN MINGGU**

Angelus, 28 Juli 2024

Saudara dan saudari yang terkasih, Selamat hari Minggu!

Bacaan Injil dalam Liturgi hari ini menceritakan pada kita tentang mukjizat roti dan ikan (bdk. Yoh. 6:1-15). Sebuah mukjizat, yaitu sebuah “tanda”, di mana pelaku-pelakunya melakukan tiga tindakan yang akan diulangi Yesus pada Perjamuan Terakhir. Manakah tindakan-tindakan tersebut? *Menyerahkan, mengucapkan syukur dan berbagi.*

Pertama: ***Menyerahkan***. Injil menceritakan seorang anak laki-laki yang memiliki lima roti dan dua ikan (bdk. Yoh. 6:9). Inilah sikap yang dengannya kita disadarkan bahwa kita memiliki sesuatu yang baik untuk diberikan, dan kita mengatakan “ya”, pun pula ketika apa yang kita miliki terlalu sedikit dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Tindakan inilah yang ditekankan dalam Perayaan Ekaristi, ketika imam mempersembahkan roti dan anggur di atas altar, dan setiap orang mempersembahkan pula dirinya sendiri, hidupnya sendiri. Suatu tindakan, yang nampaknya terlihat sebagai tindakan yang kecil, jika kita ingat akan kebutuhan manusia yang sangat besar, sama seperti lima roti dan dua ikan di depan kerumunan ribuan orang; tetapi Tuhan menjadikannya bahan untuk mukjizat terbesar yang pernah ada: di mana Dia, Dia sendiri, membuat diri-Nya hadir di tengah-tengah kita, untuk keselamatan dunia.

Dengan memahami hal itu, kita dapat memahami pula hal kedua ini: ***mengucapkan syukur*** (bdk. Yoh. 6:11). Tanda pertama adalah *memperssembahkan*, tanda kedua adalah *mengucapkan syukur*. Artinya, berkata kepada Tuhan dengan kerendahan hati, tetapi juga dengan sukacita: “*Semua yang kumiliki adalah pemberian-Mu, Tuhan, dan sebagai rasa terima kasihku, aku hanya dapat mengembalikan apa yang telah Engkau berikan kepadaku, bersama Putra-Mu, Yesus Kristus, kutambahkan apa yang aku bisa*”. Masing-masing dari kita dapat menambahkan sedikit. Apa yang dapat saya persembahkan kepada Tuhan? Hal kecil apa yang aku dapat persembahkan? Cinta yang sedikit saja. Seseorang berkata, 'Tuhan, aku mengasihi Engkau'. Kita adalah orang-orang miskin: cinta kita begitu kecil! Tetapi kita dapat memberikannya kepada Tuhan, dan Tuhan akan menerimanya.

*Memperssembahkan, mengucapkan syukur, dan tindakan ketiga adalah berbagi.* Dalam Perayaan Ekaristi ada bagian Komuni, yakni ketika kita bersama-sama mendekati altar untuk menerima Tubuh dan Darah Kristus: itulah hasil pemberian setiap orang yang diubah oleh Tuhan menjadi makanan bagi semua. Inilah momen yang terindah, yaitu Komuni, yang mengajarkan kita untuk menghayati setiap tindakan cinta sebagai anugerah rahmat, baik bagi pemberi maupun penerima.

Saudara-saudari, marilah kita bertanya pada diri kita sendiri: apakah saya sungguh-sungguh percaya, oleh kasih karunia Allah, bahwa saya memiliki sesuatu yang unik untuk diberikan kepada saudara-saudari saya, atautkah saya merasa 'satu di antara banyak'? Apakah saya adalah seorang pelaku dari suatu kebaikan yang harus diberikan? Apakah saya tahu bersyukur pada Tuhan atas karunia-karunia yang melalui hal-hal itu Dia terus menerus menyatakan cinta-Nya kepada saya? Apakah aku hidup dalam sikap/semangat berbagi dengan orang lain sebagai momen perjumpaan dan saling memperkaya?

Semoga Bunda Maria membantu kita untuk menghayati setiap Perayaan Ekaristi dengan iman, dan mengenali serta merasakan “mukjizat” rahmat Tuhan setiap hari.

---

Setelah Angelus

Saudara dan saudari yang terkasih!

Saya yakinkan bagi kamu akan doa-doa saya untuk para korban tanah longsor besar yang melanda sebuah desa di Ethiopia Selatan. Saya merasa dekat dengan penduduk yang dilanda bencana dan dengan mereka yang sedang memberikan pertolongan.

Dan sementara ada begitu banyak orang di dunia yang menderita akibat bencana dan kelaparan, banyak orang lain yang terus membuat dan menjual senjata serta menghabiskan sumber-sumber yang ada dengan memicu perang besar dan kecil. Inilah skandal yang tidak dapat ditoleransi oleh masyarakat internasional, dan ini bertentangan dengan semangat persaudaraan Olimpiade yang baru saja dimulai. Jangan lupa, saudara-saudari: perang adalah kekalahan!

Hari ini adalah Hari Kakek-Nenek dan Lansia Sedunia. Temanya adalah “*Jangan membuang aku di masa tuaku.*” (bdk. Mzm. 71:9). Para lansia yang ditinggalkan adalah kenyataan yang menyedihkan dan kita tidak boleh menganggapnya sebagai hal biasa. Bagi banyak lansia, terutama di musim panas seperti sekarang ini, kesepian menjadi suatu beban yang sulit untuk ditanggung. Hari ini mengajak kita untuk mendengarkan suara para lansia yang berkata: “Jangan tinggalkan saya!” dan menjawab: “Saya tidak akan meninggalkanmu!”. Mari kita perkuat persekutuan antara para cucu dan kakek-nenek, antara yang muda dan yang tua. Mari kita katakan 'tidak' pada kesepian bagi para lansia! Masa depan kita sangat bergantung pada bagaimana kakek-nenek dan cucu-cucu belajar untuk hidup bersama. Mari kita tidak melupakan para lansia! Dan marilah kita berikan tepuk tangan meriah (*aplaus*) untuk semua kakek dan nenek, untuk semua! Selamat menikmati 'keajaiban' anugerah Tuhan setiap hari.

Saya menyapa kamu semua, umat Katolik dan para peziarah yang datang dari berbagai penjuru Italia dan dunia. Secara khusus saya menyapa para peserta Kongres Umum Serikat Kerasulan Katolik; kaum muda dari Aksi Katolik Bologna dan orang-orang dari Unit Pastoral Riviera del Po-Sermide, di Keuskupan Mantua; kelompok anak-anak berusia 18 tahun dari Keuskupan Verona; dan para penggerak Oratorium “Carlo Acutis” Quartu Sant'Elena.

Saya sampaikan salam saya untuk semua orang yang ikut ambil bagian dalam penutupan Pesta Bunda Maria di Gunung Karmel di Trastevere: malam ini akan ada prosesi Bunda Maria '*fumarola*' di Sungai Tiber. Marilah kita belajar dari Maria, Bunda kita, untuk mempraktekkan Injil dalam kehidupan sehari-hari! Saya telah mendengar beberapa lagu neo-katekumenal... Maka saya ingin mendengarnya lagi!

Saya ucapkan selamat hari Minggu kepada semua orang. Dan jangan lupa untuk berdoa bagi saya. Selamat makan siang dan sampai jumpa!

[01204-IT.02] [Teks asli: Bahasa Italia]

[B0589-XX.02]